

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan anak usia dini meliputi beberapa aspek di antaranya aspek pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan sosio emosional, aspek perkembangan bahasa, serta aspek perkembangan moral agama. Pengembangan seluruh aspek tersebut secara menyeluruh dan berkesinambungan menjadi suatu hal yang sangat berarti.

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak, salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah tentang wawasan dan rasa seni anak.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di mana pendidikan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa dan dapat berperan untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia serta berkualitas.

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang istimewa karena manusia memiliki akal dan pikiran. Kedua inilah yang membedakan antara manusia dan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya seperti hewan dan tumbuhan .

Kognitif merupakan proses berfikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (dalam Jamaris: 2008) bahwa kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan

kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan saraf- saraf yang berada di pusat susunan saraf terkait.

Maka dari itu perkembangan kemampuan kognitif sangat penting bagi anak usia dini, karena penyelenggaraan PAUD bertujuan mengembangkan semua potensi yang di miliki anak sehingga kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa sehingga potensi yang ada pada setiap individu termasuk anak usia dini, tidak bisa berkembang dengan sendirinya melainkan perlu upaya yang dilakukan dalam kegiatan anak yaitu salah satunya dengan mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Kemampuan kognitif anak TK Guworejo IV masih rendah dan belum optimal. Hal ini dilihat hasil penelitian anak pada saat pembelajaran dari rencana kognitif harian misal : mengelompokkan benda menurut jenisnya dari 24 anak hanya ada 5 anak yang kemampuan sudah mampu.

Di mana dalam pembelajaran di sekolah kami pembelajaran masih berpusat pada guru, anak kurang diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya tentang sesuatu hal. Guru lebih banyak ceramah, sehingga pembelajaran kurang bermakna, pengetahuan yang didapat anak tidak bertahan lama dari ingatnnya. Selain itu masih menggunakan metode- metode yang terdahulu, yaitu seperti metode pemberian tugas, praktek langsung dll. Maka dari itu sebagai pendidik dan peneliti saya akan mencoba menerapkan metode bermain sains dalam pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih inovatif dan bermakna.

Selama ini sains dianggap sebagai sesuatu yang menyeramkan atau menakutkan dan selalu jauh dari dunia anak-anak. Tapi kenyataannya, sains adalah sesuatu yang sangat menarik dan disenangi oleh anak-anak. Sains adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan, sangat membantu, dan sesuatu yang dapat dilakukan dengan menyenangkan

seperti halnya orang bermain dengan teman-temannya. Anak-anak perlu dididik dan diakrabkan dengan sains. Hal itu dapat dilakukan dengan pendekatan belajar sambil bermain. Aktivitas ini sering dikenal dengan kegiatan edutainment.

Banyak metode atau cara untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini yaitu salah satunya dengan metode bermain sains. Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk bahwa pada hakikatnya pengembangan sains di TK adalah kegiatan belajar yang menyenangkan dan menarik dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar.

Pada dasarnya secara umum permainan sains di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu secara aktif mencari informasi tentang apa yang ada di sekitarnya. Untuk memenuhi rasa keingintahuannya melalui eksplorasi di bidang sains anak, anak mencoba memahami dunianya melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan.

Dengan menggunakan metode bermain sains ini anak dapat menemukan sesuatu hal yang baru berdasarkan pengalamannya. Selain itu dengan menggunakan metode bermain sains mempermudah anak untuk belajar mengembangkan kemampuan kognitifnya dan anak akan lebih mudah menerima pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Melalui penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain sains anak usia dini akan lebih tertarik dan senang dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran akan lebih mengena dan mudah dipahami oleh anak, sehingga anak – anak di usia ini dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan leluasa.

Dengan demikian peneliti mencoba untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui metode bermain sains dengan mencampur benda cair. Melalui kegiatan tersebut akan membantu berbagai

aspek perkembangan anak terutama perkembangan kognitif anak. Perkembangan akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini mengangkat judul sebagai berikut :

”Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Bermain Sains Pada Anak Kelompok B Semester I TK Guworejo IV Karangmalang Sragen Tahun 2014/2015

#### **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian dapat terfokus dan jelas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan kognitif dibatasi pada konsep mengelompokkan benda menurut jenis dan warna benda cair.
- b. Metode bermain sains dibatasi dengan mencampur berbagai benda cair.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diambil rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah melalui bermain sains dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada anak Kelompok B Semester I TK Guworejo IV Karangmalang Sragen Tahun 2014/2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan kognitif melalui bermain sains pada anak kelompok B Semester I TK Guworejo IV Tahun 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan kedepannya dapat memberikan banyak manfaat untuk berbagai pihak. Antara lain :

1. Bagi Siswa
  - a). Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa untuk peningkatan kualitas belajar dengan metode bermain sains sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan cara yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan.
  - b). Anak dapat secara langsung melakukan kegiatan tersebut.
2. Bagi Guru
  - a). Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk dapat meningkatkan kreativitas anak.
  - b). Mendapat teori baru tentang pengembangan kemampuan kognitif anak TK, sehingga dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah
  - a). Sebagai metode baru dalam mengajar tentang kemampuan kognitif.
  - b). Meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
  - c). Menambah jumlah media yang ada disekolah.